

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata air merupakan elemen hidrologis penting dari sungai dan memiliki nilai ekologis yang signifikan sebagai habitat dengan kondisi lingkungan yang khas dan stabil secara alami, serta dihuni oleh fauna yang khas (Semiun & Boli Duhan, 2021). Salah satu organisme yang mendiami mata air adalah capung (Odonata).

Di Indonesia terdapat sekitar 750 spesies capung (Yudiawati & Oktavia, 2020). Serangga ini mempunyai 6 buah kaki, sepasang sayap dan sepasang mata majemuk, serta mempunyai abdomen (perut) yang terdiri dari 8-10 segmen (Fitriana, 2016). Capung mengalami metamorfosis tidak sempurna yang terdiri dari stadium telur, nimfa dan imago. Telur capung dapat ditemukan menempel pada tanaman di sekitar perairan sedangkan nimfanya selalu hidup di dalam air.

Capung merupakan hewan yang tergolong dalam kelas insekta dan ordo Odonata yang mempunyai peran penting bagi kehidupan ekosistem . Serangga ini berperan sebagai predator pemangsa hama seperti nyamuk, lalat, dan serangga diptera lainnya (Resh & Carde, 2003). Capung memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan rantai makanan di dalam ekosistem (Laily et al., 2018), sebagai predator serangga-serangga kecil, dan dapat dijadikan sebagai bioindikator (Semiun dkk., 2023) di suatu lingkungan perairan. Capung merupakan hewan yang tergolong dalam kelas insekta dan ordo Odonata yang mempunyai peran penting bagi kehidupan ekosistem . Serangga ini berperan sebagai predator pemangsa hama seperti nyamuk, lalat, dan serangga diptera lainnya (Resh & Carde, 2003). Capung memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan rantai makanan di dalam ekosistem (Laily et al., 2018), sebagai predator serangga-serangga kecil, dan dapat dijadikan sebagai bioindikator (Semiun dkk., 2023) di suatu lingkungan perairan. Keberadaan capung dan populasi perkembangan yang meningkat

dapat dilihat dari kondisi lingkungan tempat capung berkembang. Apabila lingkungan tersebut bersih, dan sebaliknya jika lingkungan tersebut tidak bersih dan tercemar, sangat mempengaruhi populasi capung yang sangat rendah dan sulit di temukan. Tahap pertama pencemaran air dapat diketahui dengan berkurangnya populasi capung diikuti dengan keruhnya air dan meningkatnya ganggang hijau. Oleh sebab itu, capung harus dilestarikan dengan merawat tempat hidupnya terlebih dahulu (Susanti,1998). Penelitian yang dilakukan oleh Semiun dkk. (2023) di mata air *Scince Techno Park* Unika Widya Mandira menemukan empat jenis capung mata air yaitu *Neurothemis stigmatizans*, *Coenagrion lunulatum*, *Megalagrion* sp., dan *Orthetrum pruinsum*. Keberadaan capung-capung ini mengindikasikan kualitas mata air masih baik.

Penelitian ini berlokasi di beberapa mata air desa Soba kecamatan Amarasi Barat. Desa Soba merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Amarasi Barat dan dianggap penting karena berada pada jalur utama penghubung antara Baun dan Oekabiti. Keberadaan pusat permukiman di lingkungan perairan, lebih didorong oleh penggunaan mata air sebagai prasarana perhubungan dari pada penggunaannya sebagai produksi, sedangkan pusat pemukiman di darat cenderung mengacu pada aksesibilitas jalan. Mata air didesa Soba dianggap penting oleh masyarakat sekitar karena masyarakat memanfaatkan mata air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk mandi, minum, mencuci dan juga untuk memelihara ternak. Hal ini dapat mengakibatkan mata air menjadi rentan mengalami gangguan, khususnya pada manusia dan serangga yang terdapat di mata air tersesut, Salah satunya yaitu capung. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan dibawah judul **“Identifikasi Jenis Capung Pada Sumber Mata Air Di Desa Soba.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa saja jenis capung yang ditemukan di mata air Desa Soba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis capung di mata air Desa Soba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Memberikan gambaran mengenai profil dan peranan capung bagi kualitas perairan.
2. Data yang didapatkan dilapangan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi instansi yang memiliki kewenangan.
3. Sebagai data dan informasi ilmiah untuk peneliti selanjutnya.